

## EKSPLORASI MOTIF PADA BUSANA *READY TO WEAR MIDDLECLASS* BERKONSEP *SLOW FASHION* MENGGUNAKAN TEKNIK *NEEDLE* *FELTING*

Alifah Hasna Haliza<sup>1</sup>, Prafitra Viniani<sup>2</sup>, Widia Nur Utami B<sup>3</sup>  
<sup>123</sup> Prodi Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom  
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257  
hasnahaliza@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, viniani@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,  
widianur@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Teknik *needle felting* ini menggunakan serat wol atau serat halus yang bisa mengaitkan ke serat serat lainnya. Karena *needle felting* ini di tusuk jarum, jadi *needle felting* tidak perlu atau tidak usah repot- repot menggunakan serat yang 100%alami. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *needle felting* dengan bahanserat wol campuran dan kain yang memiliki sifat serat benangnya sedikit berongga. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kebaruanmotif dengan menggunakan teknik *needle felting*, kemudian menghasilkan dan mengaplikasikan bentuk kebaruan visual padahasil pembuatan motif dengan teknik *needle felting* pada material tekstil untuk dapat dijadikan sebagai produk *fashion*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu studi literatur untuk dapat memperoleh data penelitian yang dibutuhkan, kemudian observasi untuk mengetahui perkembangan felting di Indonesia. Adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah proses pembuatan teknik *needle felting* dimulai dengan eksplorasi material bahan yang cocok digunakan. Kemudian hasil motif yang sudah dikomposisikan dan diaplikasikan pada material denim dan organza direalisasikan menjadi produk busana *ready to wear middle class* berkonsep *slow fashion* dengan *style* motif teknik kebaruan menggunakan jenis ragam hias flora. Konsep perancangan koleksi mengacu pada salah satu *trend forecast*.

Kata kunci: *fashion, felting*, kualitatif, motif, serat

**Abstract:** This *needle felting* technique uses wool or fine fibers that can be attached to other fibers. Because this *needle felting* is in a needle, so *needle felting* is not necessary or does not bother using 100% natural fibers. In this study, the authors used a *needle felting* technique with a blend of wool fibers and fabrics that have slightly hollow yarn properties. The main purpose of this research is to find out the development of novelty motifs using the *needle felting* technique, then produce and apply visual novelty forms to the results of making motifs with the *needle felting* technique on textile materials to be used as fashion products. The method used in this research is qualitative with several data collection techniques, namely literature study to obtain the required research data, then observation to determine the development

Alifah Hasna Haliza, Prafitra Viniani, Widia Nur Utami B  
EKSPLOKASI MOTIF PADA BUSANA READY TO WEAR MIDDLE CLASS BERKONSEP SLOW FASHION  
MENGUNAKAN TEKNIK

*of felting in Indonesia. The research results obtained by researchers are the process of making needle felting techniques starting with exploration of suitable materials to use. Then the results of the motifs that have been composed and applied to denim and organza materials are realized into ready-to-wear middle class clothing products with a slow fashion concept with a novelty technique motif style using various types of flora ornaments. The concept of collection design refers to one of the trend forecasts.*

**Keywords:** Fashion, felting, qualitative, motif, fiber

## PENDAHULUAN

Di zaman sekarang sudah mulai menerapkan technology fashion dengan sebutan technotextile yaitu salah satunya felting. Tetapi, teknik felting ini belum banyak digunakan di *industry fashion*, contohnya saja seperti di negara Indonesia, di negara ini masih belum banyak atau bahkan masih belum ada yang menggunakan teknik felting ini. Karena Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis sehingga belum bisa memproduksi wol yang berkualitas atau bertekstur kasar dan berdiameter besar. Gatenby (1991) mengemukakan bahwa wol domba tropis rata-rata berdiameter 26-25  $\mu\text{m}$  sehingga hanya untuk dijadikan barang non sandang. Wol yang dihasilkan dari domba adalah hasil persilangan dari texel atau merino merupakan produk ikutan dari produksi daging. Sementara wol domba lokal masih dianggap sebagai limbah, sehingga pemanfaatannya masih sedikit (Duldjaman *et al.* 2006). Indonesia juga memiliki iklim tropis dikarenakan berada di garis khatulistiwa. Hal ini juga dipengaruhi oleh bentuk negara yang merupakan kepulauan. Karena sebagian tanah daratan Indonesia dikelilingi oleh lautan dan samudra. Rata-rata teknik felting ini, sudah mulai digunakan di luar negeri. Namun, di luar negeri kebanyakan masih menggunakan teknik nuno felting atau wet felting yang diaplikasikan pada produk fashion. Untuk teknik needle felting ini disana sebenarnya sudah mulai digunakan tetapi masih terbilang minim, serta digunakannya dalam jumlah banyak, untuk aksesoris seperti gantungan kunci dan pajangan. Untuk pengaplikasian teknik needle felting ke dalam produk fashion masih sangat jarang ditemukan.

Needle felting jika dilihat memang terlihat lucu, halus, mudah di bentuk, empuk, mempunyai sifat yang bisa di bentuk menjadi 3D atau 2D dan memiliki serat yang cukup jelas. Namun, untuk perawatan felting ini cukup susah karena bisa dilihat dari bahannya, felting ini bisa mudah terkena debu dan kusam.

Teknik needle felting ini menggunakan serat wol atau serat halus yang bisa mengaitkan ke serat serat lainnya. Karena needle felting ini di tusuk jarum, jadi needle felting tidak perlu atau tidak usah repot repot menggunakan serat yang 100% alami. Berbeda dengan wet felting atau nuno felting yang harus menggunakan 100% serat alami karena teknik basah tersebut menggunakan sifat nabati untuk merekatkan.

Berdasarkan penelitian Laksana (2021) menjelaskan teknik engineered print memiliki potensi untuk dikembangkan pada busana ready-to-wear karena motif yang dihasilkan pada busana dapat dikontrol tanpa menghasilkan limbah kain yang banyak. Akan tetapi, selama proses penelitian ini masih terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya salah satunya penerapan teknik engineered print pada bagian yang memiliki banyak lengkungan dan akan lebih baik lagi jika peneliti selanjutnya dapat memadukan teknik engineered print dengan teknik yang lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan teknik lain berupa needle felting dalam pembuatan produk fashion ready to wear middle class dengan konsep slow fashion.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik needle felting dengan bahan yang dipakai yaitu serat wol campuran dan kain yang memiliki sifat serat benangnya sedikit berongga. Kain yang di gunakan untuk needle felting ini memiliki serat sedikit berongga karena untuk upaya merekatnya serat yang ditusuk disatukan supaya bisa merekat tanpa harus ada teknik tambahan atau material tambahan, juga biar bisa mudah dibentuk.

#### **METODE PENELITIAN**

Alifah Hasna Haliza, Prafitra Viniani, Widia Nur Utami B  
EKSPLOKASI MOTIF PADA BUSANA READY TO WEAR MIDDLE CLASS BERKONSEP SLOW FASHION  
MENGUNAKAN TEKNIK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Studi Literatur Penulis menggunakan beberapa web, jurnal, dan buku sebagai sumber data awal tertulis pada penelitian ini. Beberapa jurnal dan buku diantaranya jurnal history of needle felting oleh Ahmad Nuryadin, dan buku big little felt universe sew it, stuff it, squeeze it, fun oleh Jeanette Lim.
2. Observasi Penulis melakukan observasi melalui media sosial. Karena di daerah Indonesia, masih belum terlihat yang mengembangkan teknik felting ini. Observasi dilakukan secara browsing melalui situs situs youtube, pinterest, dan instagram. Informasi yang didapat ialah seputar teknis, proses pembuatan, sifat sifat serat, jenis jenis bahan yang di gunakan, material yang tepat, perkembangan tentang felting.
3. Eksplorasi Penulis melakukan eksplorasi yang dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:
  - a) Eksplorasi Awal Pada eksplorasi awal, dilakukan dengan tujuan memahami teknik needle felting dengan karakteristik jenis 23 serat wol dan kain yang digunakan. Serta mencari hasil yang optimal untuk pemilihan jenis serat supaya mudah untuk disatukan dan jenis kain yang memiliki serat yang tidak rapat agar mudah dikombinasikan disaat melakukan penusukan untuk menyatukan.
  - b) Eksplorasi Lanjutan Pada eksplorasi lanjutan, penulis memfokuskan pada motif yang akan dibuat dengan menggunakan teknik needle felting. Meliputi melakukan pembuatan imageboard, tone colour, melakukan eksplorasi bentuk motif.
  - c) Eksplorasi terpilih Pada eksplorasi terpilih, dari hasil eksplorasi lanjutan telah dipilih kumpulan modul motif needle felting dan komposisi motif yang merupakan desain yang paling optimal dan terbaik untuk diproduksi menjadi hasil akhir penelitian.

## HASIL DAN DISKUSI

Data Literatur

### Motif ragam hias

Berdasarkan Purnomo (2013), ragam hias tersebut dapat diterapkan pada media dua dan tiga dimensi. Ornamen dalam pengertian yang terbatas adalah mencakup elemen elemen dekorasi yang diadaptasi, atau dikembangkan dari dedaunan alami.

### Ready to wear middle class

Busana yang dibuat dengan konsep *ready to wear middle class* ini bisa diterjemahkan sebagai busana dengan konsep siap pakai terlihat sedikit elegant serta sedikit sentuhan mahal atau kemewahan namun diproduksi dengan jumlah sedikit. . (Marsh, June: History of Fashion, 2012: 129)

### Needle Felting

Felting atau pengempaan, yaitu proses pengikatan atau pemadatan serat hingga membentuk material, bukan tenun yang memadat, menyusutkan, dan memadatkan dengan pemberian kelembapan, panas, dan tekanan. Perlakuan terhadap kain tenunan untuk menghasilkan permukaan kain seperti *felt* (*Felting the complete guide book*).

### Unsur Desain

Unsur desain adalah suatu unsur yang bisa digunakan untuk memulai sebuah desain supaya orang lain bisa mengerti apa yang sudah digambarkan tersebut (Abdul Aziz Said, 2006).

### Prinsip Desain

Prinsip kesatuan berdampingan dengan komposisi visual didalam perancangan. Komposisi pengertian ini diwujudkan oleh elemen visual (Abdul Aziz Said, 2006).

### Data Primer

#### Observasi

Penulis melakukan observasi melalui media sosial. Karena di daerah Indonesia,

Alifah Hasna Haliza, Prafitra Viniani, Widia Nur Utami B  
 EKSPLOKORASI MOTIF PADA BUSANA READY TO WEAR MIDDLE CLASS BERKONSEP SLOW FASHION  
 MENGGUNAKAN TEKNIK

masih belum terlihat yang mengembangkan teknik felting ini. Observasi dilakukan secara *browsing* melalui situs situs youtube, pinterest, dan instagram. Informasi yang didapat ialah seputar teknis, proses pembuatan, sifat sifat serat, jenis jenis bahan yang di gunakan, material yang tepat, perkembangan tentang felting. Observasi ini di lakukan mulai tanggal 12 Desember 2021. Setelah melalui observasi melalui sosial media ini, penulis bisa mendapatkan berbagai informasi termasuk menemukan beberapa desainer dari luar negeri yang dalam mengolah busana yang dia buat menggunakan teknik felting.

#### Data Sekunder

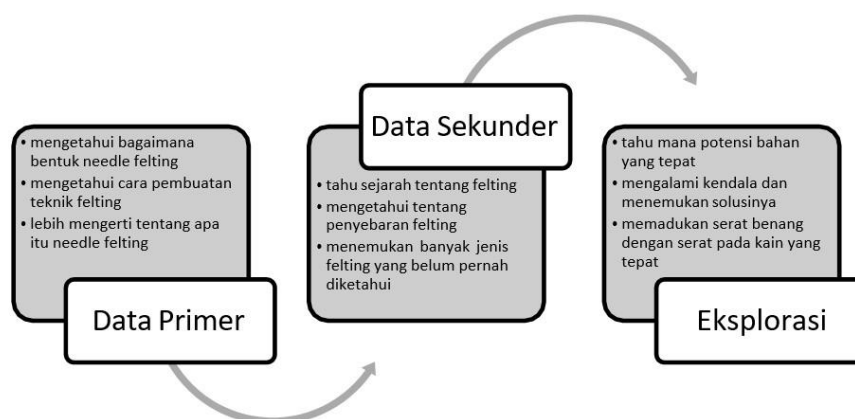
##### Buku

penulis menggunakan beberapa buku yang dijadikan sebagai sumber data sekunder, diantaranya “*Big Little Felt Universe Sew It, Stuff It, Squeeze It, Fun*” by Jeanette Lim dan buku “*Felting the Complete Guide*” by Jane Davis yang membahas tentang pemaparan jenis bahan yang digunakan serta tutorial membuat beragam bentuk menggunakan teknik felting. Lalu buku “*Crafts ebook Homespun Craft with Illus Patterns Wood, Leather, Felt, Metal, More*” by Baillie K dan buku “*The Complete Photo Guide to Felting*” by Lane yang membahas mengenai teori materi pemaparan tentang jenis serat yang digunakan serta ada penjelasan macam macam bentuk yang bisa dibuat.

##### Jurnal

Penulis menggunakan beberapa jurnal yang dijadikan sebagai sumber data sekunder diantaranya “sejarah felting” oleh R Nuraida yang menjelaskan bagaimana awal mula terjadinya teknik felting dan penyebarannya.

#### Analisa Perancangan



Gambar 1 Analisa perancangan  
Sumber : Data pribadi, 2022

Berdasarkan hasil analisa, yang didapatkan beberapa poin kesimpulanyaitu : a. Penelitian ini sebagai bentuk respon penulis terhadap perkembangan industri teknologi desain, adanya potensi untuk mengaplikasikan teknik needle felting pada busana. b. Pengembangan yang ramah lingkungan dan alternatif teknik needle felting karena tidak perlu memakai mesin dan memakai serat yang tidak harus alami 100% bisa dengan serat campuran yang sintesis. c. Teknik needle felting memiliki karakter khusus yaitu bisa dibentuk sesuai keinginan, sifat bulu halus, perawatan sedikit susah, empuk dan memiliki sifat yang bisa dibentuk menjadi 2 dimensi atau 3 dimensi, memiliki serat yang terlihat jelas. Karakter needle felting memiliki ciri khas yang lucu dan unik khas. d. Konsep perancangan motif yang digunakan berkenaan dengan topik yang utama yaitu busana dengan konsep slow fashion menggunakan teknik needle felting yang diaplikasikan pada busana ready to wear middle class dan mengacu pada trend forecast colour pantone 2022.

#### Sketsa Produk

Pada tahap perancangan desain koleksi tugas akhir ini, penulis membuat 10 sketsa alternative dengan komposisi motif yang sudah diletakkan pada sketsa



Alifah Hasna Haliza, Prafitra Viniani, Widia Nur Utami B  
 EKSPLORASI MOTIF PADA BUSANA READY TO WEAR MIDDLE CLASS BERKONSEP SLOW FASHION  
 MENGGUNAKAN TEKNIK

Gambar 2 Sketsa produk  
 Sumber : Data pribadi, 2022

busana dan pada akhirnya sudah menjadi sketsa yang terpilih. Jenis busana yang digunakan ialah *ready to wear middle class* dengan siluet A retro vintage essentiality yang mengacu pada sub tema Trend Forecast 2021 – 2022.

Terdapat 2 jenis bahan yang digunakan pada desain ini yaitu kain denim oxford dan organza. Kain denim oxford berwarna biru dan kain organza berwarna silver muda. Dari sepuluh sketsa alternative, terdapat 3 look terpilih yang berpotensi untuk dilanjutkan ke proses produksi busana, di antaranya adalah:



Gambar 3 Sketsa design terpilih  
 Sumber : Data pribadi, 2022

Dari 3 look diatas sudah melalui beberapa tahap revisi penataan motif yang padaakhirnya sudah sesuai untuk dilanjutkan ke tahap produksi. Dari ketiga dress tersebut memiliki berbagai macam jenis konsep yang berbeda.

A. Look 1



Gambar 4 Look 1  
 Sumber : Data pribadi, 2022



Konsep mini *dress* dengan aksen ruffle yang bertumpuk pada bagian ke dua bahu atas, ruffle bagian pinggang, ruffle bagian paha, serta ruffle pada kerah leher dengan penataan yang bertumpuk. Peletakan motif terdapat bawah dress dan kedua lengan serta dibagian punggung belakang . Akses bukabaju itu dibuat 3 kancing bagian dada. Bagian bahu atas diberi kesan atau efek yang mekar supaya bisa terlihat lebih *fun and happiness* seperti konsep yang sudah direncanakan.

Dress ini penulis beri nama "Nana Midi Dress" nama tersebut diambil dari nama penulis, karena ini merupakan produk yang penulis suka dan akhirnya bisa mewujudkan sendiri dengan hasil yang cukup maksimal.

#### B. Look 2



Gambar 5 Look 2

Sumber : Data pribadi, 2022

Gambar IV.13 Look 2 (Liza Dress) Sumber : data pribadi

Konsep dress panjang dengan 2 item yaitu dress berlengan panjang dan vest tanpa lengan. Pengaplikasian motif pada kedua lengan dan dada vest. Ada aksen pita dibagian lengan blazer kanan dan terbentuk kerah besar serta aksen ruffle dibagian belakang. Bagian bawah *dress* dan lengan tangan dibuat mekar.

Alifah Hasna Haliza, Prafitra Viniani, Widia Nur Utami B  
EKSPLOKASI MOTIF PADA BUSANA READY TO WEAR MIDDLE CLASS BERKONSEP SLOW FASHION  
MENGGUNAKAN TEKNIK

*Dress* ini penulis beri nama “Liza Dress” nama tersebut diambil dari nama penulis, karena ini merupakan produk yang penulis suka dan akhirnya bisa mewujudkan sendiri dengan hasil yang cukup maksimal.

C. Look 3



Gambar 6 Look 3  
Sumber : Data pribadi, 2022

Konsep dress panjang dengan bustier dan kerah tegak ke atas seperti *turtleneck* dengan dibawahnya terdapat lengkukan ruffle, pada bagian bustier diberi kain keras sehingga bisa tegak dan terpisah pada kain organzanya. Pengaplikasian motif pada dada, paha, punggung dan pinggul belakang. Bagian lengan di bentuk mengembang supayaterkonsep *fun and happiness*. Dress ini penulis beri nama “Lifa Dress” nama tersebut diambil dari nama penulis, karena ini merupakan produk yang penulis suka dan akhirnya bisa mewujudkan sendiri dengan hasil yang cukup maksimal.

Visualisasi Produk

### 1. Koleksi Busana



Gambar 7 Look 1 nana midi dress  
Sumber : Data pribadi, 2022



Gambar 8 Look 2 liza dress  
Sumber : Data pribadi, 2022

Alifah Hasna Haliza, Prafitra Viniani, Widia Nur Utami B  
 EKSPLOKASI MOTIF PADA BUSANA READY TO WEAR MIDDLE CLASS BERKONSEP SLOW FASHION  
 MENGGUNAKAN TEKNIK



Gambar 9 Look 3 lifa dress  
 Sumber : Data pribadi, 2022

## PERNYATAAN PENGHARGAAN

Karena pada saat ini dan setelah penulis menelusuri dari beberapa sumber, teknik needle felting ini mempunyai motif yang berkarakter hewan atau kartun. Nah, dari sini penulis mempunyai ide untuk mengembangkan dan membentuk motif baru yaitu flora. Motif bunga tersebut terinspirasi dari bunga hydrangea yang memiliki sebuah art tersendiri dan mempunyai warna warna cerah yang menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Lim, Jeanette. ( 2011 ). Big Little Felt Universe Sew It Stuff It, Squeeze It, Fun.

K, Baillie. (2015). Crafts ebook – Homespun Crafts with illus patterns– wood, leather, felt, metal, more.

Davis, jane. (2009). Felting – the complete guide. Lane. (2012). The complete photo guide to felting.Said, Abdul Azis. (2006). Dasar Desain Dwimatra

### Jurnal

Aprinsyah, F. P & Bastama, W. N. U (2018). Potensi Teknik *Interlocking* Modular Sebagai *Embellishment* Pada Busana *Ready To Wear Deluxe*. Telkom University.

Wulanningrum, S. D (2018). Makna Ragam Hias Pada Fasad Bangunan. Universitas Tarumanegara.

Resita, Diah R. A & Jakti, Kuntjoro I (2010). Ragam Hias Nusantara. Bina Nusantara University.

Teresia, Mutia., Skardan, Danny M., Novarini, Eva., Kasipah, Cica., Sana, Arif Wibi (2018). Pemanfaatan Limbah Serat Kapas Dari Industri Pemitalan Untuk Felt Dan Papan Serat. Bala Besar Tekstil.

Pascalina, Natasha Mutiara & Gondoputranto, Olivia (2016). Perancangan Busana Wanita Dewasa Dengan Menggunakan Kain Ulos Sumatra Utara Dalam Pakaian *Ready To Wear* Untuk Brand Natasha. Universitas Ciputra

Bramantijo (2021). Estetia Teknologi Tradisi : Peluang Dan Tantangan Inovasi Menuju Desain Produk Modern. Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta.

Laksana, Subaja Budi & Nursari, Faradillah (2021). Perancangan Busana *Ready To Wear* Menggunakan Teknik *Engineered Pint*. Telkom University.

MA, Dr. Kahfiati Kahdar (2014). Eksplorasi Teknik *Nuno Felting* Pada Produk *Fashion*. ITB.